

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DAN
KETERAMPILAN PRAKTIK AKUNTANSI MELALUI
PEMBELAJARAN INKUIRI SISWA SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Magister Manajemen Widya Wiwaha



Diajukan oleh :

SITI CHAMIDAH

171103612

Kepada

**MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2019**

TESIS

“PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN PRAKTIK
AKUNTANSI MELALUI PEMBELAJARAN INKUIRI SISWA SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2018-2019”

Oleh :

SITI CHAMIDAH

NIM: 171103612

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

Pada tanggal 29 Maret 2019

Dosen Penguji I

Dosen Pembimbing

g II

Dr. Wahyu Widayat, M.Pd.

Wahyuno, MM. Ak

Dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta, 29 Maret 2019

Mengetahui,

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

DIREKTUR

Drs, John Suprihanto, MIM.Ph.D

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya.

PERSEMBAHAN :

- ❖ Saya persembahkan karya ini untuk almamater S2 Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
- ❖ Orang tua, suami dan anak-anakku
- ❖ Teman-teman S2 Magister Manajemen angkatan 17.1.C.1

MAGISTER MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
Jalan Lowano Yogyakarta

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Siti Chamidah
NIM : 171103612
Kebidangan : Manajemen Pendidikan

Menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Magister) baik di STIE Widya Wiwaha maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2019

Yang menyatakan

Siti Chamidah
NIM. 171103612

ABSTRAK

Siti Chamidah, 2019. “Peningkatan Prestasi Belajar dan ketrampilan Praktik Akuntansi Melalui Pembelajaran Inkuiri Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2018-2019”

Penelitian ini adalah untuk mengetahui metoda pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar dan ketrampilan praktik akuntansi. Hal ini berlatar belakang dari keaktifan belajar yang masih rendah serta nilai ulangan akuntansi kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 1 Kebumen masih banyak yang belum memenuhi KKM.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Kebumen Tahun pelajaran 2018-2019 sejumlah 40 siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dalam 2 siklus. Instrumen yang digunakan adalah dengan test tertulis dan praktik. Adapun teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data primer diperoleh dari lembar observasi tentang siswa dan pembelajaran selama proses tindakan kelas. Sedangkan teknik pengumpulan data skunder diperoleh dari hasil penilaian siswa pra siklus, siklus I dan siklus II. Teknik analisis data yaitu dengan teknik analisis deskriptif dengan menentukan aspek-aspek yang akan dianalisis untuk menghitung ketuntasan individual, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar secara klasikal.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metoda inkuiri dapat meningkatkan keaktifan belajar dan ketrampilan praktik. Sebelum dilakukan tindakan (kondisi awal) keaktifan belajar tergolong kategori cukup dengan rerata 58% meningkat menjadi 67% yang tergolong kategori sedang pada siklus I dan menjadi 82% pada siklus II yang tergolong kategori tinggi. Sedangkan hasil belajar kondisi awal tergolong kategori rendah dengan rerata nilai 73 meningkat menjadi 77 pada siklus I dan menjadi 80 pada siklus II.

Kata Kunci : keaktifan belajar, ketrampilan praktik, inkuiri

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | ii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Perumusan Masalah..... | 5 |
| C. Pertanyaan Penelitian..... | 5 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 7 |
| A. Kajian Teori..... | 7 |
| B. Kajian Pustaka..... | 18 |
| C. Kerangka Pikir..... | 21 |
| BAB III METODA PENELITIAN | 24 |
| A. Rancangan/Disain Penelitian..... | 24 |
| B. Jenis Penelitian..... | 28 |

| | |
|--|----|
| C. Subyek dan Obyek Penelitian..... | 29 |
| D. Waktu Penelitian..... | 29 |
| E. Tempat Penelitian..... | 29 |
| F. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| G. Metoda Analisis Data..... | 31 |
| H. Indikator Keberhasilan..... | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 36 |
| A. Deskripsi Kondisi Awal/Pra Siklus..... | 36 |
| B. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I..... | 37 |
| C. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II..... | 43 |
| D. Pembahasan..... | 50 |
| 1. Pembahasan Kondisi awal..... | 50 |
| 2. Pembahasan Hasil Tindakan Siklus II..... | 54 |
| 3. Pembahasan Perubahan kondisi Awal ke Kondisi Akhir Siklus II..... | 57 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 59 |
| A. Simpulan..... | 59 |
| B. Saran..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 62 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 3.1 | Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa | 33 |
| Tabel 3.2 | Kriteria Ketuntasan Klasikal | 33 |
| Tabel 3,3 | Klasifikasi Tingkatan Data Kualitatif | 34 |
| Tabel 3.4 | Kriteria Hasi; Analisis | 34 |
| Tabel 4.1 | Data Nilai Kondisi Awal | 37 |
| Tabel 4.2 | Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1 | 39 |
| Tabel 4.3 | Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 2 | 46 |

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Berfikir | 23 |
| Gambar 3.1 | Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | 25 |
| Gambar 4.1 | Histogram Perubahan Keaktifan Belajar Siswa Kondisi Awal – Siklus I | 51 |
| Gambar 4.2 | Histogram Perubahan Prestasi Belajar dan Keterampilan Praktik Siswa Kondisi Awal – Siklus I | 52 |
| Gambar 4.3 | Histogram Peningkatan Keaktifan Belajar Tindakan Siklus I – Siklus II | 55 |
| Gambar 4.4 | Histogram Peningkatan Prestasi Belajar Tindakan Siklus I – Siklus II | 56 |
| Gambar 4.5 | Histogram Perubahan Keaktifan Siswa Kondisi Awal – Siklus II | 57 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Observasi Keaktifan Belajar
- Lampiran 2 Rekap Nilai Keaktifan Belajar Kondisi Awal
- Lampiran 3 Rekap Nilai Keaktifan Belajar Siklus I
- Lampiran 4 Rekap Nilai Keaktifan Belajar Siklus II
- Lampiran 5 Data Hasil Keaktifan Belajar
- Lampiran 6 Soal Teori dan Kunci Jawaban Siklus I
- Lampiran 7 Soal Praktik dan Kunci Jawaban Siklus I
- Lampiran 8 Soal Teori dan Kunci Jawaban Siklus I
- Lampiran 9 Soal Praktik dan Kunci Jawaban Siklus II
- Lampiran 10 Data Nilai Kondisi Awal
- Lampiran 11 Data Nilai Siklus I
- Lampiran 12 Data Nilai Siklus II
- Lampiran 13 Data Nilai Akhir
- Lampiran 14 Daftar Siswa
- Lampiran 15 Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 16 Surat Ijin Penelitian

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas karunia dan rahmat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan sehingga tesis yang berjudul “*Peningkatan Prestasi Belajar dan ketrampilan Praktik Akuntansi Melalui Pembelajaran Inkuiri Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2018-2019*” dapat diselesaikan dengan lancar. Terimakasih yang tak terhingga diucapkan kepada yang terhormat :

1. Dr. Wahyu Widayat, M.Ec, selaku pembimbing I yang telah ikhlas memberikan ilmu, gagasan, dan motivasi selama proses penyusunan tesis.
2. Drs. Achmad Tjahyono, M.M.Ak selaku pembimbing II, yang telah membimbing, memberi masukan dan pengarahan dalam penyusunan tesis.
3. Drs Muhammad Subhan, MM, selaku ketua STIE Widy a Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di STIE Widy a Wiwaha Yogyakarta.
4. Drs. John Suprihanto, M IM, Phd, selaku Direktur Magister Manajemen STIE Widy a Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh program Magister Manajemen STIE Widy a Wiwaha Yogyakarta.
5. Nurul Aini, S.Pd, M.Pd selaku kepala SMK Negeri 1 Kebumen.
6. Teman-teman Mahasiswa Program Magister Manajemen STIE Widy a Wiwaha Yogyakarta.

Kritik dan saran membangun, sangat kami harapkan demi perbaikan karya yang akan datang . Semoga tesis ini bermanfaat

Yogyakarta, 19 Maret 2019

Siti Chamidah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan. Peningkatan mutu pendidikan menuntut pelaksana pendidikan memiliki kapasitas/ kemampuan yang tinggi, terutama para pendidik. Kualitas pendidik yang memadai akan mampu mendorong terbentuknya lulusan-lulusan yang memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dan mampu menciptakan peluang partisipasi baru di seluruh sektor kehidupan (Conny R. Semiawan, 1999: 10-11).

Fakta di lapangan, sekolah lebih terfokus pada penguasaan materi yang memiliki sifat pragmatis dan cenderung hafalan tentang hal-hal yang bersifat umum, padahal menurut Levinger (dalam Conny R. Semiawan, 1999: 11), “sekolah kurang memberikan bekal *transferable*, sedangkan dalam kenyataan global diperlukan bentuk kompetensi yang bersifat “*situation spesific*”. Salah satu kemampuan yang *transferable* di tengah globalisasi adalah kemampuan adaptatif terhadap perkembangan. Kemampuan beradaptasi mengandung pengertian "transfer dari komponen identik" dari situasi lama ke situasi baru atau dari situasi kelas ke situasi nyata. Penguasaan materi tuntas (*mastery*) secara individual memang perlu, namun tugas-tugas dalam dunia kerja (baik mental maupun fisik), menuntut kerjasama,

pembagian tugas, dan tanggung jawab bersama (*sharing assignment and responsibility*).

Di sisi lain, sekolah sering melaksanakan pembelajaran yang kurang memanfaatkan alat pikir (*tool-less thought*), padahal pekerjaan di luar sekolah mengandalkan peralatan kognitif (*cognitive tool*). Sekolah juga lebih mengembangkan cara berpikir simbolik dengan dominannya pembelajaran melalui ceramah, tanya jawab, atau tugas, tetapi hanya dengan kerja-kerja simbolik, sedangkan aktivitas mental dalam kaitan dengan kehidupan nyata sangat dituntut adanya keterlibatan langsung dengan objek dan situasi.

Oleh sebab itu guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar secara optimal. Guru harus mampu dapat menggunakan strategi dan mengimplementasikan model pembelajaran tertentu sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara cepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan hasil belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik (Ismail, 2008: 25).

Salah satu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik khususnya siswa SMK adalah model pembelajaran *Inquiry*, karena model pembelajaran ini didukung oleh empat karakteristik utama siswa, yaitu (1) secara instintif siswa selalu ingin tahu; (2) di dalam percakapan siswa selalu ingin bicara dan mengkomunikasikan idenya; (3) dalam membangun (konstruksi) siswa selalu ingin membuat sesuatu; (4) siswa selalu mengekspresikan seni. Dari sudut pandang siswa, metoda

pembelajaran ini merupakan akhir dari paradigma kelas belajar melalui mendengar dan memberi mereka kesempatan mencapai tujuan yang nyata dan autentik. Bagi guru, pendidikan berbasis inkuiri merupakan akhir dari paradigma berbicara untuk mengajar dan mengubah peran mereka menjadi kolega dan mentor bagi siswanya. Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran melibatkan proses penyelidikan alam atau materi alam, dalam rangka menjawab pertanyaan dan melakukan penemuan melalui penyelidikan untuk memperoleh pemahaman baru

Tujuan akhir dari pembelajaran inkuiri adalah peningkatan prestasi belajar siswa yang berupa prestasi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam konstek pendidikan SMK prestasi belajar lebih diarahkan pada prestasi belajar psikomotorik atau keterampilan praktik tanpa mengesampingkan unsur-unsur afektif seperti kreatifitas siswa. Karena unsur tersebut, yaitu keterampilan praktik dan kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pengukuran kemajuan belajarn khususnya siswa SMK.

Sejalan dengan tujuan belajar tersebut, satu di antara rumusan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003) adalah pengembangan kreativitas peserta didik. Istilah kreativitas oleh Rhodes (dalam Munandar, 1993) disebut sebagai konsep 4P atau *The Four Pk of Creativity*, yaitu produk, proses, dorongan, dan pribadi. Kreativitas sebagai suatu produk adalah kemauan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Sebagai suatu proses kegiatan berkreasi yang tidak pernah bosan membentuk kombinasi baru. Anak kreatif menunjukkan kelancaran, keluwesan, dan

orisinalitas (keaslian) dalam ungkapan dan gagasannya, dalam pemikiran, maupun perilakunya. Anak yang kreatif memiliki ciri-ciri kepribadian antara lain: (a) mempunyai rasa ingin tahu, (b) mempunyai daya imajinasi yang kuat, (c) mempunyai minat yang khas, tekun, dan ulet dalam mengerjakan tugas. Ditinjau dari segi dorongan, dapat berupa dorongan dari dalam diri sendiri ataupun dorongan dari luar. Anak mempunyai keinginan dan kesempatan untuk menyibukkan diri dengan berbagai kegiatan.

Kondisi di SMK Negeri 1 Kebumen bahwa prestasi belajar dan keterampilan praktik siswa pada mata pelajaran produktif Akuntansi masih sangat rendah, terutama pada Standar Kompetensi Akuntansi Perusahaan Dagang pada kompetensi dasar Memproses jurnal penyesuaian, terbukti dengan masih banyaknya peserta didik yang belum belajar tuntas dan rerata nilai ulangan harian masih di bawah KKM yang ditentukan. Dari 40 siswa, rerata nilai 73 dan ada 19 siswa yang belum tuntas belajarnya, sehingga sangat diperlukan suatu metoda pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan praktik siswa pada mata pelajaran produktif Akuntansi.

Atas dasar penjelasan latar belakang masalah tersebut yang akan dikaji masalah Peningkatan Prestasi Belajar dan Keterampilan Akuntansi Melalui Pembelajaran Inkuiri Bagi Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen pada Semester Genap Tahun 2018/2019

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan adalah nilai pelajaran akuntansi masih rendah terutama pada Standar Kompetensi Akuntansi Perusahaan Dagang pada kompetensi dasar memproses jurnal penyesuaian terbukti masih banyak peserta didik yang belum tuntas belajarnya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pendahuluan, maka secara rinci permasalahan dapat dirumuskan apakah penerapan model pembelajaran Inkuiri mampu meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan praktik akuntansi siswa SMK Negeri 1 Kebumen?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan praktik akuntansi siswa SMK Negeri 1 Kebumen.

E. Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang bagaimana langkah-langkah untuk meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan praktik akuntansi melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri bagi siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat mengetahui berbagai kesulitan siswa dalam belajar mata pelajaran akuntansi
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi kepada teman guru untuk menerapkan metoda pembelajaran yang lebih bervariasi untuk lebih meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan praktik Akuntansi
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan praktik Akuntansi
- 2) Dapat meningkatkan keberanian siswa untuk mengeksplorasi keterampilan akuntansi melalui latihan.
- 3) Dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar Akuntansi

c. Bagi Sekolah

Dengan meningkatnya prestasi belajar dan keterampilan praktik siswa, maka diharapkan keterserapan siswa di dunia usaha dan industri semakin meningkat, hal ini akan membawa dampak positif (pamour) bagi sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:787), adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb). Sedangkan prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Berdasarkan kedua pengertian itu dapat disimpulkan bahwa “ Prestasi belajar adalah kemampuan yang menunjukkan kecakapan siswa dalam menguasai pelajaran yang telah disampaikan oleh guru”. Dalam penelitian ini , indikator pencapaian prestasi belajar penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang yaitu ketuntasan hasil belajar atau standar nilai KKM : 75 melalui tes tertulis yang terdiri dari teori dengan bobot 30% dan praktek dengan bobot 70%.

2. Keterampilan Praktik

Keterampilan praktik merupakan pengertian spesifik dari prestasi belajar peserta didik, yaitu prestasi belajar psikomotorik. Karena pada hakikatnya prestasi belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain secara eksplisit. Apapun mata pelajarannya selalu

mengandung tiga ranah itu, namun penekanannya berbeda. Mata pelajaran yang menuntut kemampuan praktik lebih menitik beratkan pada ranah psikomotor sedangkan mata pelajaran yang menuntut kemampuan teori lebih menitik beratkan pada ranah kognitif, dan keduanya selalu mengandung ranah afektif.

Berkaitan dengan psikomotor, Bloom (dalam Nurmawati, 2007: 7) berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Singer (dalam Nurmawati, 2007: 8) menambahkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Adapun Buttler (dalam Asmawi, 2001; 35) membagi hasil belajar psikomotor menjadi tiga, yaitu: *specific responding*, *motor chaining*, *rule using*. Pada tingkat *specific responding* peserta didik mampu merespons hal-hal yang sifatnya fisik, (yang dapat didengar, dilihat, atau diraba), atau melakukan keterampilan yang sifatnya tunggal, misalnya memegang raket, memegang bed untuk tenis meja. Pada *motor chaining* peserta didik sudah mampu menggabungkan lebih dari dua keterampilan dasar menjadi satu keterampilan gabungan, misalnya memukul bola, menggergaji, menggunakan jangka sorong, dll. Pada tingkat *rule using* peserta didik

sudah dapat menggunakan pengalamannya untuk melakukan keterampilan yang kompleks, misalnya bagaimana memukul bola secara tepat agar dengan tenaga yang sama hasilnya lebih baik.

Menurut Sujana (2008: 39) bahwa prestasi belajar pada umumnya dan keterampilan praktik/ psikomotorik pada khususnya dipengaruhi oleh banyak faktor, secara umum prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam siswa terutama faktor kemampuan, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Senada dengan hal tersebut Ashari, 1997: 17) menjelaskan secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam:

Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi dua aspek yakni:

1. Aspek Fisiologis
2. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa
2. Sikap siswa

3. Bakat Siswa

4. Minat siswa

Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari factor lingkungan dan faktor instrumental sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Lingkungan

2. Faktor-faktor Instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana/alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum/materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

1. Jurnal Penyesuaian

a. Pengertian Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah proses pencocokan atau penyesuaian, mengenai catatan atau fakta yang sebenarnya terjadi pada akhir masa periode akuntansi. Penyusunan jurnal penyesuaian diambil dari data neraca saldo dan data informasi penyesuaian akhir periode. (Perbedaan Aktiva Lancar dan Tidak Lancar)

Sedangkan ayat jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat dalam proses pencatatan perubahan saldo dalam beberapa akun. Sehingga saldo yang didapat merupakan saldo yang menggambarkan jumlah saldo yang sebenarnya.

b. Fungsi dan Tujuan Jurnal Penyesuaian

Melihat dari penjelasan diatas, setidaknya jurnal penyesuaian ini memiliki dua fungsi, dan berikut ini adalah kedua fungsi dari jurnal penyesuaian tersebut :

- 1) Menetapkan saldo catatan akun buku besar pada masa akhir periode, sehingga setiap perkiraan saldo yang didapat rill. Terkhusus untuk perkiraan harta dan kewajiban menunjukkan jumlah yang sebenarnya.
- 2) Menghitung setiap perkiraan nominal pendapatan dan beban yang sebenarnya selama periode yang bersangkutan. (Contoh Neraca Saldo Setelah Penutupan Perusahaan Jasa)

c. Contoh Jurnal Penyesuaian dan Jawaban

Pembuatan jurnal penyesuaian tidaklah serumit dari teori yang dijelaskan. Dalam pembuatan sebuah laporan jurnal penyesuaian kalian hanya perlu memperhatikan tentang perilaku yang terjadi selama transaksi berjalan.

Selain itu pemahaman akan penempatan debet kredit dalam akuntansi juga penting sebagai sebuah dasar dalam menyusun ayat jurnal penyesuaian. (Laporan Perubahan Ekuitas Perusahaan Jasa)

1) Beban atau Biaya Dibayar di Muka

Hal ini biasanya dilakukan oleh perusahaan, dimana perusahaan membayarkan beban untuk beberapa periode yang akan datang. Beban ini dinamakan beban dibayar dimuka. (Pengertian Pencatatan Periodik dan Perpetual)

Jadi, bila menemukan beban yang harusnya dibayarkan pada periode mendatang, maka harus dicatat sebagai beban asuransi yang dilaporkan pada periode yang bersangkutan.

Contoh :

Pada sebuah neraca saldo asuransi menunjukkan nilai Rp.3.600.000. kemudian pada akhir periode, informasi saldo menunjukkan sebesar Rp.3.000.000. ini menunjukkan bahwa premi asuransi yang sudah dibayarkan adalah $\text{Rp.3.600.000} - \text{Rp.3.000.000} = \text{Rp.600.000,-}$. Di mana nominal tersebut diakui sebagai beban asuransi dan mengurangi asuransi dibayar dimuka.

2) Beban Sewa Gedung Dibayar Dimuka

Contoh :

Saldo akun sewa dibayar dimuka berjumlah Rp.19.200.000 tidak menunjukkan keadaan sebenarnya. Karena sudah terpakai sewa sejumlah Rp.3.200.000, maka beban sewa bertambah dan sewa dibayar dimuka berkurang sebesar Rp.3.200.000.

3) Piutang Pendapatan atau Pendapatan yang Masih Harus diterima

Piutang pendapatan ini terjadi apabila suatu pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan namun belum diterima. Maka hal ini dalam pencatatan akuntansi dicatat sebagai pendapatan pada periode tersebut.

Contoh :

Sebuah perusahaan telah menyelesaikan pekerjaannya yang berjumlah Rp.550.000. Jumlah tersebut belum termasuk dalam neraca saldo yang tercatat sebagai piutang pendapatan perusahaan dengan nominal Rp.15.600.000. Maka transaksi ini dicatat sebagai piutang pendapatan dan pendapatan jasa sebesar Rp.16.150.000.

4) Pendapatan Diterima Dimuka

Dalam prakteknya, pendapatan diterima dimuka tidak boleh dicatat sebagai pendapatan, melainkan dicatat sebagai hutang. Mengapa demikian? Hal ini terjadi karena perusahaan belum merealisasikan pendapatan tersebut atau belum menyelesaikan tugasnya.

Contoh :

Saldo pendapatan diterima dimuka yang dimiliki perusahaan berjumlah Rp.10.000.000, dan sampai akhir periode perusahaan baru mengerjakan tugasnya dengan nominal Rp.2.600.000. Maka dalam hal ini transaksi tersebut dicatat sebagai pendapatan sewa bertambah dan pendapatan diterima berkurang sebesar Rp.2.600.000. yang artinya masih tersisa Rp.7.400.000, yang masih menjadi utang pendapatan perusahaan.

5) Penyusutan Peralatan

Penyusutan peralatan dalam akuntansi dicatat sebagai pengakuan beban deperesiasi atau beban penyusutan oleh perusahaan.

Contoh :

Beban penyusutan atau depresiasi perusahaan untuk periode Desember 2017 adalah sebesar Rp.1.400.000. maka hal ini akan menambah pada beban penyusutan dan menambah akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp.1.400.000.

6) Pemakaian Perlengkapan

Perlengkapan merupakan bahan-bahan yang dibeli demi kepentingan operasi perusahaan dan tidak untuk di perjual belikan kembali. Dalam akuntansi perusahaan harus mencatat pemakaian perlengkapan atau melakukan perhitungan fisik terhadap jumlah perlengkapan yang telah terpakai yang masih tersisa

Contoh :

Terlihat saldo perlengkapan pada nerca saldo sebesar Rp.4.400.000. Pada akhir masa periode, informasi menunjukkan bahwa perlengkapan yang masih tersisa adalah Rp.2.700.000. artinya perusahaan telah menggunakan pemakaian perlengkapan sebesar $Rp.4.400.000 - Rp.2.700.000 = Rp.1.700.000$. maka pencatatanya adalah menambah akun beban perlengkapan dan mengurangi akun perlengkapan sebesar Rp.1.700.000.

2. Metoda Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa inggris "*inquiry*" yang artinya pertanyaan atau penyelidikan. Kourilsky (1987,: 68) menyatakan bahwa pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana

kelompok siswa *inquiry* kedalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan structural kelompok. Tujuan utama Inkuiri adalah” mengembangkan ketrampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara alamiah” (Dimiyati, 2002: 173).

Metoda pembelajaran inkuiri adalah merupakan model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Dalam metoda pembelajaran ini siswa dilibatkan dalam proses penemuan melalui pengumpulan data dan tes hipotesis. Menurut Kindsvatter, Wilen, & Ishler (dalam Suparno, 2007 : 65) menjelaskan ”Inkuiri sebagai metoda pengajaran di mana guru melibatkan kemampuan berfikir kritis siswa untuk menganalisis dan memecahkan persoalan secara sistematis”. Yang utama dari metoda Inkuiri adalah menggunakan pendekatan induktif dalam menemukan pengetahuan dan berpusat kepada keaktifan siswa. Jadi bukan pembelajaran yang berpusat pada guru, melainkan berpusat kepada siswa sehingga pendekatan ini sangat dekat dengan prinsip konstruktivis.

Piaget dalam Dahar (1986 : 42) ”memberikan definisi fungsional untuk pendekatan inkuiri yaitu pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri”, dalam arti luas ingin melihat apakah yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari jawaban atas pertanyaannya sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain,

membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan oleh siswa lain.

Adapun langkah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

a. Perumusan Masalah.

Langkah awal adalah menentukan masalah yang ingin dipecahkan dengan metoda inkuiri. Persoalan dapat disiapkan atau diajukan oleh guru. Persoalan sendiri harus jelas sehingga dapat dipikirkan, dialami, dan dipecahkan oleh siswa. Persoalan perlu diidentifikasi dengan jelas tujuan dari seluruh proses pembelajaran atau penyelidikan.

b. Menyusun hipotesis

Langkah berikutnya adalah siswa diminta untuk mengajukan jawaban sementara tentang masalah itu. Inilah yang disebut hipotesis. Hipotesis siswa perlu dikaji apakah jelas atau tidak. Bila belum jelas, sebaiknya guru mencoba membantu memperjelas maksudnya lebih dahulu.

c. Mengumpulkan data

Langkah selanjutnya adalah siswa mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak. Langkah ini dilakukan biasanya dengan percobaan atau eksperimen.

d. Menganalisis data

Data yang sudah dikumpulkan harus dianalisis untuk dapat membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak. Untuk memudahkan menganalisis data, data sebaiknya diorganisasikan, dikelompokkan, diatur sehingga dapat dibaca dan dianalisis dengan mudah.

e. Menyimpulkan

Dari data yang telah dikelompokkan dan dianalisis, kemudian diambil kesimpulan dengan generalisasi, dipresentasikan diaplikasikan. Setelah diambil kesimpulan, kemudian dicocokkan dengan hipotesis asal, apakah hipotesa kita diterima atau tidak.

Adapun jenis-jenis pembelajaran Inkuiri yaitu Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Training. Pembelajaran dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing diorganisasikan lebih terstruktur, di mana guru mengendalikan keseluruhan proses interaksi dan menjelaskan prosedur penelitian yang harus ditempuh siswa. Pada pendekatan Inkuiri tingkat bimbingan guru cukup besar di dalam proses Inkuiri yang dilakukan oleh siswa.

Di dalam pembelajaran dengan metoda Inkuiri terbimbing peran utama guru sebagai motivator dan fasilitator, sehingga dapat menciptakan kondisi di mana siswa dihadapkan pada suatu masalah. Pada proses pembelajaran guru dapat menyediakan bimbingan dan petunjuk. Perumusan masalah dilontarkan oleh guru, dalam bentuk pertanyaan atau

pernyataan, konsep harus ditemukan oleh siswa itu sendiri. Pada tahap awal bimbingan lebih banyak diberikan, dan sedikit demi sedikit dikurangi sesuai dengan perkembangan siswa.

Adapun metoda *Inquiry Training* siswa sebelum melakukan Inkuiri dilatih terlebih dahulu bagaimana melakukan Inkuiri, tahap-tahapnya, setelah itu baru siswa melakukan Inkuiri materi seharusnya. Metoda pembelajaran *Inquiri training* melibatkan siswa dalam masalah yang sebenarnya dalam penelitian dengan menghadapkan anak didik pada bidang penelitian, membantu mereka mengidentifikasi masalah yang konseptual atau metodologis dalam bidang penelitian dan mengajak mereka untuk merancang cara dalam mengatasi masalah. Pada waktu yang sama mereka mencapai aspek yang baik dalam pengetahuan dan dapat dipertanggung jawabkan (Schaible, Klopher dan Raghven, 1991 dalam Bruce Joyce-Marsha Weil, 2000 :172). "Tugas guru adalah untuk membimbing penelitian dengan menekankan pada proses penelitian dan mengajak siswa untuk merefleksikannya pada kerangka pokok dan harus mendorong tingkat ketelitian yang baik dalam penelitian" (Bruce Joyce-Marsha Weil, 2000 : 185).

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka memuat tentang hasil-hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan

dilakukan. Ada beberapa penelitian yang di anggap relevan dengan penelitian ini.

Penelitian Ary Dwi Setyawan Rianto, 2011 dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Praktik Melalui Implementasi Model Pembelajaran *Inquiry Training* pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 2 Wonosobo Tahun Pelajaran 2011 / 2012” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Training* dapat meningkatkan prestasi belajar praktik produktif Sepeda Motor siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Wonosobo. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai yaitu nilai rata-rata prestasi praktik mata pelajar produktif Sepeda Motor pada kondisi awal sebesar 69, pada siklus 1 sebesar 79 dan pada siklus 2 sebesar 92. Di samping itu prosentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu pada kondisi awal sebanyak 45 %, pada siklus 1 sebanyak 93 % dan pada siklus 2 sebanyak 100 %.

Penelitian Septi Munatri, Agus Suyatna, Dwi Yulianti 2011 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi Sifat Koligatif Larutan di Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Buay Bahuga menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa materi sifat koligatif larutan dapat ditingkatkan dengan pembelajaran inkuiri terbimbing

Hasil penelitian Husnawati Nurullah 2014, yang berjudul Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Larutan Asam Basa di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang, menyimpulkan bahwa hasil belajar kimia pada konsep larutan asam basa dapat

ditingkatkan dengan pendekatan inkuiri yang sesuai dengan materi; bimbingan dan arahan guru dalam pembelajaran; dan menggunakan LKS yang sesuai dengan alat dan bahan serta cara kerja yang tepat. Hasil pembelajaran pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 71,6 dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 46,6%, pada siklus II rata-rata nilai siswa sebesar 73,7 dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 80%. Tindakan ini diberikan pada siklus II karena tercapainya nilai di atas KKM dengan persentase 75% sebagai indikator keberhasilan.

Hasil penelitian Zaenudin, 2019, dengan judul “ Penerapan metoda pembelajaran Inquiry untuk meningkatkan hasil belajar sejarah kelas X SMA Negeri 1 Sulang Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang Tahun 2008/2009 menyimpulkan bahwa penerapan metoda pembelajaran Inquiry dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan ktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di atas dapat diambil analisa bahwa dengan menggunakan penerapan model inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan praktek siswa. Hal ini terlihat dari aspek kemampuan berfikir kritis siswa untuk menganalisis dan memecahkan persoalan secara sistematis. Yang utama dari metoda Inkuiri adalah menggunakan pendekatan induktif dalam menemukan pengetahuan dan berpusat kepada keaktifan siswa. Jadi bukan pembelajaran yang berpusat pada guru, melainkan berpusat kepada siswa sehingga pendekatan ini sangat dekat dengan prinsip konstruktivis.

C. Kerangka Pikir

Menilik kondisi di SMK Negeri 1 Kebumen bahwa prestasi belajar dan keterampilan praktik siswa pada mata pelajaran produktif Akuntansi masih sangat rendah, terutama pada Standar Kompetensi Akuntansi Perusahaan Dagang pada kompetensi dasar Memproses jurnal penyesuaian, terbukti dengan masih banyaknya peserta didik yang belum belajar tuntas dan rerata nilai ulangan harian masih di bawah KKM yang ditentukan. Dari 40 siswa, rerata nilai 73 dan ada 19 siswa yang belum tuntas belajarnya, sehingga sangat diperlukan suatu metoda pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan praktik siswa pada mata pelajaran produktif Akuntansi.

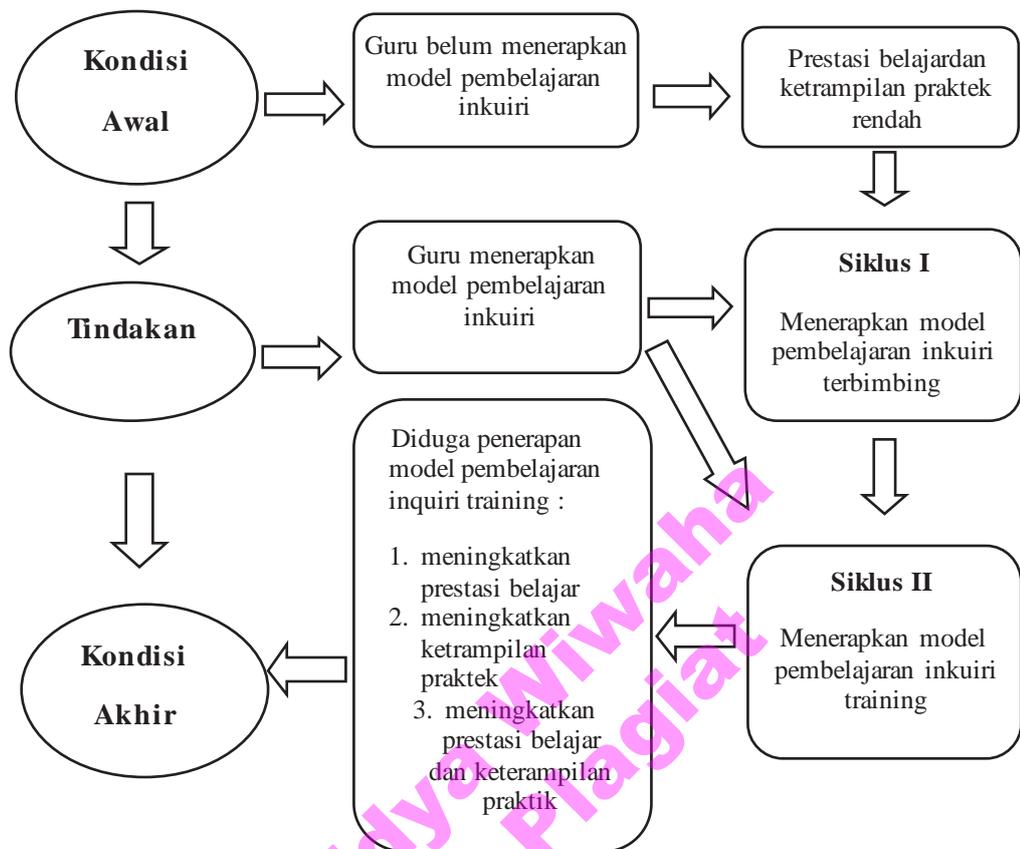
Mengkaji masalah prestasi belajar dan ketrampilan praktek siswa, maka banyak faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal siswa itu sendiri. Faktor internal di antaranya kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan siswa. Sedangkan faktor eksternal di antaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Fokus pada faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa maka metoda mengajar guru menjadi hal yang penting untuk dikaji. Metoda pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada anak didik di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar

pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Salah satu metoda pembelajaran yang mungkin bisa menjadi solusi hal tersebut yaitu metoda inkuiri. Metoda pembelajaran inkuiri adalah merupakan model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Dalam metoda pembelajaran ini siswa dilibatkan dalam proses penemuan melalui pengumpulan data dan tes hipotesis.

Sesuai dengan permasalahan atau kondisi awal di atas maka solusi yang digunakan yaitu melalui penerapan metoda inkuiri pada proses pembelajaran Akuntansi kelas XII AK 1 SMK Negeri 1 Kebumen mempunyai harapan agar hasil belajar siswa dapat meningkat dengan kriteria yang akan dijelaskan pada indikator keberhasilan. Gambaran tentang kondisi awal atau permasalahan, penerapan tindakan, dan kondisi akhir yang ingin dicapai dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :



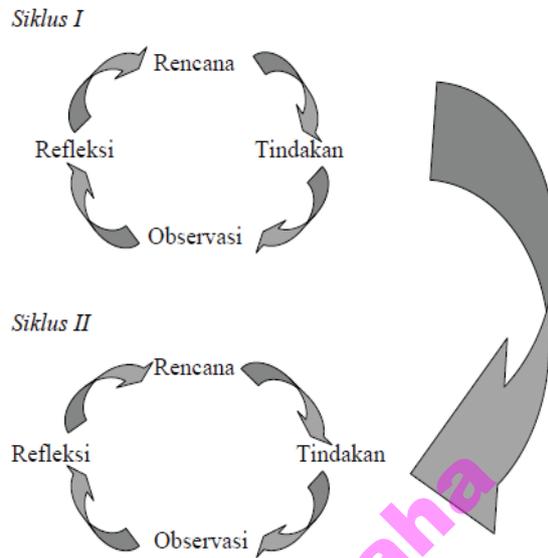
Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Rancangan/Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu penelitian tentang situasi kelas yang dilakukan secara sistematis, dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Nurkamto, 2009: 1). Metoda penelitian ini secara kolaboratif berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru Produktif Akuntansi di kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap, yakni: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Secara jelas langkah langkah tersebut dapat digambarkan seperti gambar 2 siklus penelitian tindakan kelas (PTK).



(Lewin dalam Joko Nurkamto, 2009: 5)

Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dari gambar di atas diketahui bahwa setiap siklus diawali dari penyusunan rencana (*plan*), kemudian baru dilakukan tindakan, diobservasi dan dianalisis, kemudian dilakukan refleksi untuk perencanaan tindak lanjut. Penjelasan secara garis besar mengenai masing-masing langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Standar Kompetensi (SK) Akuntansi Perusahaan Dagang Kompetensi Dasar Memproses jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi serta mengadakan koreksi akun bagi perusahaan dagang. Membuat lembar observasi kegiatan dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran.

2) Mendesain alat evaluasi meliputi *Job sheet* dan Kriteria penilaian (rubrik).

b. Tahap Tindakan

Guru menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran Produktif Akuntansi pada Kompetensi dasar Memproses jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi serta mengadakan koreksi akun bagi perusahaan dagang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu dengan membagi siswa secara kelompok terlebih dahulu, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang, lalu mengajarkan secara singkat mengenai materi Jurnal penyesuaian kemudian siswa praktik sesuai *job sheet*. Siswa membuka *Job sheet* setelah itu siswa bersama kelompoknya membagi tugas pada masing-masing anggota kemudian mengumpulkan data, informasi dan berdiskusi memecahkan persoalan pada *job sheet*.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan secara cermat atas semua tindakan yang dilakukan. Pengamatan ini diikuti dengan pencatatan/rekaman yang memungkinkan peneliti mempunyai laporan temuan tindakan seperti:

1) Melakukan observasi kegiatan praktik Akuntansi perusahaan dagang pada pokok Memproses jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi serta mengadakan koreksi akun bagi perusahaan dagang, meliputi pembagian tugas dalam kelompok, aktivitas siswa dalam kelompok seperti kerjasama, perhatian, ketekunan dan keaktifan.

- 2) Pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi serta mengadakan koreksi akun bagi perusahaan dagang

d. Tahap Evaluasi/Refleksi

Pada akhir setiap putaran penelitian tindakan dilakukan evaluasi secara kritis mengenai hal-hal yang sudah dilakukan, seberapa efektif perubahan tersebut, kendala, pendorong perubahan dan langkah perbaikan. Hasil refleksi merupakan jawaban atas pertanyaan peneliti serta tolok ukur putaran selanjutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Menentukan pokok bahasan dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model inkuiri training.
- 3) Menyusun *job sheet*, menyiapkan sumber belajar kemudian mengembangkan format evaluasi pembelajaran.

b. Tahap Tindakan

- 1) Memperbaiki tindakan sesuai Rencana Kegiatan Pembelajaran (RPP) yang telah disempurnakan berdasarkan refleksi pada siklus I
- 2) Guru menerapkan pembelajaran dengan inkuiri training
- 3) Siswa belajar dalam situasi pembelajaran dengan model inkuiri training

- 4) Memantau perkembangan kemampuan siswa menyelesaikan job pada *job sheet*
- c. Tahap Pengamatan / Observasi
 - 1) Melakukan observasi kegiatan pembelajaran Produktif Akuntansi dengan inkuiri training pada Kompetensi Dasar menyusun neraca lajur bagi perusahaan dagang, meliputi pembagian tugas dalam kelompok, aktivitas siswa dalam kelompok seperti kerjasama, perhatian, ketekunan dan keaktifan.
 - 2) Pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan job menyusun neraca lajur bagi perusahaan dagang.
 - d. Tahap Evaluasi / Refleksi

Hasil analisis data dari siklus II ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan job dengan model pembelajaran inkuiri training.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, di mana metoda pengumpulan data penelitian yaitu dengan observasi terhadap tindakan dan hasil tindakan pembelajaran menggunakan penerapan metoda inkuiri pada pembelajaran Akuntansi.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dinyatakan sebagai subyek penelitian adalah siswa kelas XII Ak 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 40.

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai obyek penelitian adalah penerapan metoda inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar dan ketrampilan praktek akuntansi.

D. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian, dimulai pada awal Januari 2019 sampai dengan awal Maret 2019 pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

E. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Kebumen yang terletak di Jalan Cemara No 37 Karang Sari Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa Tengah. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Kebumen semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

F. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari responden yaitu siswa kelas XII Akuntansi 1 semester II dengan menggunakan pembelajaran *inkuiri*, di mana siswa-siswa yang telah dibagi kelompoknya diberi kartu soal dan mencari kartu jawaban yang sudah disediakan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari hasil nilai teori dan nilai praktik siswa.

2. Teknik Pengumpulan data

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer, diperoleh dari lembar observasi tentang siswa dan pembelajaran selama proses tindakan kelas. Data primer atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara dan alat antara lain:

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan guru dalam proses pembelajaran Akuntansi.

Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *inkuiri* tentang ekspresi siswa, sikap siswa, perhatian siswa, antusias siswa, kepercayaan diri siswa, motivasi siswa yang terlihat dalam lembar observasi (terlampir)

2) Dokumentasi

Dokumentasi berupa silabus, rencana pembelajaran, laporan tugas siswa, bagian buku teks yang digunakan, catatan tentang siswa, foto maupun rekaman hasil observasi pelaksanaan tindakan. (terlampir)

b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari hasil penilaian siswa sebelum (*pre-test*) penelitian tindakan kelas.

G. Metoda Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang menggolongkan serta menyusun kedalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok (Supardi, 2011: 132). Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan atau mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, tabel, dan/atau grafik, serta menyimpulkan dalam bentuk pernyataan. Dalam pelaksanaan penelitian ini ada 2 jenis data yang akan dianalisis, antara lain:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menentukan aspek-aspek yang di analisis dengan menghitung ketuntasan belajar individual, nilai rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar secara klasikal. Analisis tingkat keberhasilan atau prosentase ketuntasan belajar siswa diambil setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap

siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi atau tes akhir siklus berupa soal tes tertulis. Penyajian data kuantitatif disajikan dalam bentuk prosentase dan angka.

a. Menentukan nilai tes individu berdasarkan skor teoritis

Untuk menentukan penilaian tes individu, peneliti menggunakan Metoda Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan sistem penilaian skala 0-100. Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) disebut juga penilaian dengan norma absolut atau kriteria. Pendekatan PAP berarti membandingkan skor-skor hasil tes peserta didik dengan kriteria atau patokan yang secara absolut/mutlak telah ditetapkan oleh guru (Poerwanti dkk, 2010: 6-14).

Adapun langkah-langkah PAP dalam penelitian ini yaitu (Poerwanti dkk, 2010:6-15):

- 1) Menentukan skor berdasarkan proporsi
- 2) Menentukan batas minimal nilai ketuntasan individual

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikonstrakkan dalam pembelajaran (Poerwanti dkk, 2010: 6-16). Pada penelitian ini batas minimal perolehan siswa adalah 75, karena kriteria ketuntasan minimal pelajaran Produktif Akuntansi Kelas XI AK SMK Negeri 1 Kebumen yaitu 75. Perhitungan ini harus disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa SMK Negeri 1 Kebumen.

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

| Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) | Kualifikasi |
|--|--------------------|
| ≥ 75 | Tuntas |
| < 75 | Belum Tuntas |

(Sumber : KKM Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen, Tahun Pelajaran 2018/2019)

b. Menentukan Rata-rata hasil belajar

Menurut Khotimah (dalam Aqib, 2010: 40) nilai rata-rata diambil dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa yang dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas

c. Menentukan ketuntasan klasikal

Dengan demikian, dapat ditentukan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas. Ketuntasan belajar klasikal dapat tercapai apabila $\geq 85\%$ dari keseluruhan obyek penelitian (Hamdani, 2011:60).

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Klasikal

| Kriteria Ketuntasan Klasikal (%) | Kualifikasi |
|---|--------------------|
| > 85 | Tuntas |
| < 85 | Belum Tuntas |

2. Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif ini digunakan untuk menilai prestasi belajar dan hasil aktivitas siswa melalui model inkuiri di kelas XII AK SMK Negeri 1 Kebumen. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrument

prestasi belajar dan instrument pengamatan aktivitas siswa dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan tabel berikut

Tabel 3.3
Klasifikasi Tingkatan Data Kualitatif

| Kriteria Keberhasilan | Arti |
|------------------------------|---------------|
| 75% - 100% | Tinggi |
| 50% - 74,9% | Sedang |
| 25% - 49,9% | Rendah |
| 0% - 24,9% | Sangat Rendah |

Sumber: Arikunto (2012: 18)

Jika data hasil perhitungan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru hasilnya berupa bilangan pecahan, maka harus dibulatkan menjadi bilangan utuh. Jika hasilnya 0,49 ke bawah maka dibulatkan ke bawah, sedangkan jika hasilnya 0,5 ke atas maka dibulatkan ke atas.

Adapun data hasil pengamatan pada proses pembelajaran menggunakan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dapat dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Hasil Analisis

| Pencapaian Tujuan Pembelajaran | Kualifikasi | Tingkatan Keberhasilan Pembelajaran |
|---------------------------------------|--------------------|--|
| 85 – 100% | Sangat Baik (SB) | Berhasil |
| 65 – 84 % | Baik (B) | Berhasil |
| 55 – 64% | Cukup (C) | Tidak Berhasil |
| 0 – 54% | Kurang (K) | Tidak Berhasil |

Sumber: Aqib (2010: 45)

Jika data hasil perhitungan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru hasilnya berupa bilangan pecahan, maka harus dibulatkan menjadi bilangan utuh. Jika hasilnya 0,49 ke bawah maka dibulatkan ke bawah, sedangkan jika hasilnya 0,5 ke atas maka dibulatkan ke atas.

H. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran melalui model Inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar dan ketrampilan praktek Akuntansi pada siswa kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Kebumen dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajar dan ketrampilan praktek siswa kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Kebumen dalam pembelajaran Akuntansi melalui model Inkuiri mencapai ketuntasan belajar.

STIE Widya Wiyaha
Jangan Plagiat